

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Buah naga (*Hylocereus* sp.) atau *Dragon Fruits* merupakan salah satu komoditi yang cukup diminati di Indonesia karena, bentuknya unik dan menarik serta rasanya yang enak. Buah naga juga berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit dan bermanfaat sebagai bahan baku dibidang industri pengolahan makanan, minuman, kosmetik serta produk kesehatan (Triatminingsih, 2009).

Buah naga di Indonesia terdapat 4 jenis yaitu buah naga daging putih (*Hylocereus undatus*), buah naga daging merah (*Hylocereus polyrhizus*), buah naga *suoer red* (*Hylocereus costaricensis*) dan buah naga kulit kuning berdaging putih (*Celenicereus megalanthus*). Keempat jenis buah naga tersebut memiliki keunggulan masing-masing dan mempunyai ciri yang berbeda, sehingga berpengaruh terhadap nilai jualnya. Buah naga sangat baik dikonsumsi sehari-hari karena banyak mengandung nutrisi yang baik bagi tubuh. buah naga memiliki banyak khasiat untuk kesehatan diantaranya menyeimbangkan kadar gula darah, memperkuat ketahanan ginjal, bermanfaat untuk kecantikan, menguatkan daya kerja otak, mengurangi keluhan keputihan, mencegah dan memperlancar feses (Muhadianto, 2007).

Prospek buah naga di pasar domestik cukup baik karena penggemarnya berangsur-angsur meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin membanjirnya buah naga di supermarket atau pasar swalayan di beberapa kota di Indonesia. Namun, jumlah permintaan untuk pasar lokal belum mampu dipenuhi

oleh produksi dalam negeri karena memperoleh bibit dalam jumlah yang besar sangat sulit (Mahadi, dkk. 2012).

Buah naga dapat diperbanyak secara generatif dengan biji dan secara vegetatif yaitu dengan perbanyakkan setek cabang atau batang. Salah satu keuntungan menggunakan setek adalah bibit yang dihasilkan seragam, banyak dan mudah diangkut. Batang atau cabang yang digunakan untuk stek harus dalam keadaan sehat, memiliki umur yang cukup sebagai bibit, pernah berbuah dan berwarna hijau, ukuran setek yang ideal antara 20-30 cm. Perbanyakkan tanaman buah naga menjadi kegiatan pokok dalam usaha pembudidayaan. Hal ini disebabkan karena penyediaan bibit yang baik saat ini masih dirasakan kurang optimal dan sebagai komoditas yang tergolong baru tentu penyediaan bibit menjadi suatu yang sangat penting. Kebutuhan bibit mencapai 6000 sampai 10.000 pohon per hektar (Kristanto, 2008).

Untuk memenuhi kebutuhan bibit buah naga yang banyak dalam waktu yang singkat maka dilakukan usaha untuk mempercepat pertumbuhan bibit buah naga salah satunya dengan mempercepat pertumbuhan perakaran. Menurut Kristanto, (2008) perakaran buah naga pada fase vegetatif tidak terlalu dalam berkisar 50-60 cm sehingga perlu diberikan perlakuan khusus pada stek sebelum ditanam guna membantu pertumbuhan dan perkembangan stek buah naga.

Penyediaan bibit tanaman buah naga membutuhkan waktu selama pengiriman untuk sampai di pembibitan. Pengiriman dalam negeri membutuhkan waktu sehari-hari dan berminggu-minggu, sedangkan pengiriman luar negeri membutuhkan waktu berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan (komunikasi pribadi). Selama masa penyimpanan bibit dapat mengalami penurunan viabilitas

dan vigor, karena selama penyimpanan atau setelah pemanenan, organ tanaman masih melakukan transpirasi dan respirasi sebagai perombakan senyawa kimia seperti mengubah heksosa menjadi bahan-bahan struktural, cadangan makanan, dan metabolik yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Santoso, 2011).

Berdasarkan hasil kegiatan magang praktik kerja lapang di C.V. Sabila Farm Yogyakarta penyimpanan bahan stek tanaman buah naga di tempat yang teduh atau terhindar dari sinar matahari secara langsung. Penyimpanan bahan stek pada tempat yang lembab bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan akar, sehingga akar tersebut mempengaruhi pertumbuhan tanaman selanjutnya. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh lama penyimpanan stek terhadap pertumbuhan awal tanaman buah naga.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini meneliti pengaruh lama penyimpanan stek terhadap pertumbuhan awal tanaman buah naga. Pertumbuhan awal diamati sampai 9 MST. Jenis tanaman yang di teliti yaitu buah naga putih dan parameter yang di diamati yaitu saat muncul tunas, panjang tunas, jumlah tunas, panjang akar, jumlah akar dan berat basah stek.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh lama penyimpanan stek terhadap pertumbuhan awal tanaman buah naga?

1.4. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lama penyimpanan stek terhadap pertumbuhan awal tanaman buah naga.

1.5. Hipotesis

Diduga lama penyimpanan stek 4 minggu menghasilkan pertumbuhan awal terbaik pada tanaman buah naga.